

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN GENIALLY  
PADA MATERI PENERAPAN NORMA DALAM KEHIDUPAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPTD SDI  
NUNBAUN DELHA**

Yosef Cendy Rizmawan<sup>1</sup>, Martha Khristina Kota<sup>2</sup>, Rista Apriliya Devi<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana<sup>1,2,3</sup>

[cendyrizmawan@gmail.com](mailto:cendyrizmawan@gmail.com)<sup>1</sup>, [marthakota87@gmail.com](mailto:marthakota87@gmail.com)<sup>2</sup>,

[rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id](mailto:rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The research entitled Application of Genially Assisted STAD Type Cooperative Model on the Material of Application of Norms in Life to Improve the Learning Outcomes of Fifth Grade Students of UPTD SDI Nunbaun Delha is motivated by the low learning outcomes of fifth grade students of UPTD SDI Nunbaun Delha. This was obtained from the results of initial observations conducted by researchers during PLP activities in fifth grade of UPTD SDI Nunbaun Delha, found conditions related to the learning outcomes of fifth grade students in Pancasila Education learning. Of the 25 students, 28% or 7 students met the KKTP set by the school, while 72% or 18 other students had not met the KKTP. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection techniques used are observation and tests using research instruments including teacher observation sheets, student observation sheets, test questions, and documentation studies. The data analysis technique used is descriptive qualitative with percentage calculations (%). In cycle I, the percentage of students achieving mastery was 52%, falling into the "poor" (K) category. However, the learning process in cycle I was not successful. Meanwhile, the percentage of students achieving mastery in cycle II was 96%, falling into the "very good" (SB) category, indicating that the learning process was successful.*

**Keywords:** STAD Cooperative Model, Pancasila education, and learning outcomes

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Genially Pada Materi Penerapan Norma Dalam Kehidupan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha yang masih rendah. Hal ini diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti saat kegiatan PLP di kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha, ditemukan kondisi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari 25 siswa terdapat 28% atau sebanyak 7 siswa yang memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah, sedangkan 72% atau 18 siswa lainnya belum memenuhi KKTP tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes

dengan menggunakan instrumen penelitian diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan perhitungan persentase (%). Pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 52% dan termasuk dalam kategori kurang (K), namun pada siklus II pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Sedangkan, persentase ketuntasan yang diperoleh siswa siklus II sebesar 96% dan termasuk dalam kategori dalam kategori sangat baik (SB) sehingga pembelajaran telah berhasil.

**Kata Kunci:** Model kooperatif tipe STAD, Pendidikan Pancasila, dan Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena melalui pendidikan dasar anak memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab di masa depan (Elmahasina et al., 2025). Pendidikan dasar merupakan pondasi yang memiliki peranan penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru masih cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran tanpa didukung variasi model pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi

melalui penjelasan lisan dan membaca isi buku, sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif, seperti *genially*, belum dioptimalkan penggunaannya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah bosan, kurang aktif, serta kesulitan memahami materi yang seharusnya berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan model berbantuan media *genially* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa (Fentri Zebua et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti saat kegiatan PLP di kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha, ditemukan kondisi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari 25 siswa terdapat 28% atau sebanyak 7 siswa

yang memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah, sedangkan 72% atau sebanyak 18 siswa lainnya belum mencapai KKTP tersebut. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi standar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

Salah satu kendala yang dihadapi guru kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha adalah penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially*. Menurut (Wulandari, 2022), model kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil heterogen untuk bekerja sama memahami materi pembelajaran. Sementara itu, media *Genially* membantu menyajikan materi secara interaktif dan menarik melalui fitur visual, animasi, dan kuis sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan

model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* sangat relevan karena membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak dan kontekstual. Model STAD melatih siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam kelompok, sedangkan media *Genially* menyajikan materi secara interaktif melalui gambar, animasi, dan contoh kehidupan sehari-hari sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan model STAD berbantuan *Genially* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model kooperatif tipe STAD dan media *genially* untuk meningkatkan hasil belajar. Lejap (2025) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Sd Gmit No.7 Oebufu Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33% (9 siswa), sementara 67% (18 siswa) belum

memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. (Baoknenok, 2025) Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Genially* dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Bonipoi Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 60% (12 siswa), sedangkan 40% (8 siswa) belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan media pembelajaran berbasis *Genially*, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90% (18 siswa), sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dan media *genially* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan analisis masalah dan kajian penelitian terdahulu, pembelajaran Pendidikan Pancasila

di kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha memerlukan solusi inovatif. Model kooperatif tipe STAD berbantuan *genially* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu siswa kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha berjumlah 25 orang, terdiri dari 18 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan perhitungan persentase (%).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada 22 April 2026 di UPTD SDI Nubaun Delha.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan secara prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi.

**Tabel 1 Hasil Observasi Guru Siklus I**

| No                    | TK       | K   | Frekuensi Observer (Banyak Skor) |    | Rata - Rata | P       |
|-----------------------|----------|-----|----------------------------------|----|-------------|---------|
|                       |          |     | I                                | II |             |         |
| 1                     | 90-100 % | S B | -                                | -  | -           | -       |
| 2                     | 80-89%   | B   | 6                                | 3  | 4,5         | 23,08 % |
| 3                     | 70-79%   | C   | 10                               | 10 | 10          | 51,28 % |
| 4                     | <69 %    | K   | 5                                | 5  | 5           | 44%     |
| Jumlah Skor           |          |     |                                  |    | 39          |         |
| Total Skor            |          |     |                                  |    | 48          |         |
| Presentase Ketuntasan |          |     |                                  |    | 74,36%      |         |

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 74,36% dengan kategori cukup (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan norma dalam kehidupan sudah berjalan cukup baik. Media *Genially* membantu guru menyampaikan materi secara menarik, sedangkan model STAD mendukung kegiatan belajar kelompok. Namun, guru masih perlu

meningkatkan pengelolaan diskusi, bimbingan kerja sama kelompok, serta evaluasi pemahaman siswa agar pembelajaran pada siklus berikutnya dapat mencapai kategori baik atau sangat baik.

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

| Siklus I                 |          |     |                    |    |             |       |
|--------------------------|----------|-----|--------------------|----|-------------|-------|
| No                       | TK       | K   | Frekuensi Observer |    | Rata - Rata | P     |
|                          |          |     | I                  | II |             |       |
| 1                        | 90-100 % | S B | -                  | -  | -           | -     |
| 2                        | 80-89%   | B   | -                  | -  | -           | -     |
| 3                        | 70-79%   | C   | 15                 | 13 | 14          | 56%   |
| 4                        | <69 %    | K   | 10                 | 12 | 11          | 44%   |
| Jumlah Siswa             |          |     |                    |    | 25          | 100 % |
| Jumlah Siswa aktif       |          |     |                    |    | 14          | 56%   |
| Jumlah Siswa tidak aktif |          |     |                    |    | 11          | 44%   |

Berdasarkan Tabel 2, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa aktif berjumlah 14 orang dengan persentase 56%, sedangkan siswa yang belum aktif berjumlah 11 orang dengan persentase 44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* mulai meningkat, meskipun belum optimal. Penerapan model STAD dan media *Genially* membantu siswa lebih antusias, fokus, dan aktif dalam

diskusi kelompok. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, belum aktif berpendapat, dan kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar aktivitas siswa dapat meningkat dengan lebih baik.

**Tabel 3 Tes Hasil Belajar Siklus I**

| No                             | RN       | PK               | F  | P    |
|--------------------------------|----------|------------------|----|------|
| 1                              | 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | -  | -    |
| 2                              | 80 – 89  | Baik (B)         | 3  | 12%  |
| 3                              | 70 – 79  | Cukup (C)        | 10 | 40%  |
| 4                              | <69      | Kurang (K)       | 12 | 48%  |
| Jumlah Siswa                   |          |                  | 25 | 100% |
| Jumlah siswa yang tuntas       |          |                  | 13 | 52%  |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas |          |                  | 12 | 48%  |

Berdasarkan Tabel 3, hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase 52%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* pada materi penerapan norma dalam kehidupan sudah mengalami peningkatan, meskipun belum

mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena pembelajaran berlangsung interaktif, menarik, dan melibatkan kerja sama kelompok. Media *Genially* meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, sedangkan model STAD mendorong siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena kurang fokus, belum aktif dalam diskusi, dan belum memahami materi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan tes pada siklus I, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta mengidentifikasi kekurangan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes

belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 72,36% dengan kategori cukup (C), hasil observasi aktivitas siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 56%, sedangkan hasil tes belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 52%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi penerapan norma dalam kehidupan sudah mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tampilan media *Genially* yang interaktif membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, sedangkan model STAD membantu siswa belajar melalui kerja sama kelompok. Namun, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, seperti pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya kondusif, keaktifan siswa yang belum merata, serta kerja sama kelompok yang belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti merancang

beberapa perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II, seperti meningkatkan pengelolaan kelas, mengoptimalkan penggunaan media *Genially*, meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, memberikan bimbingan secara merata kepada setiap kelompok, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran siklus II adalah langkah lanjutan dari siklus I. Pelaksanaan ini dilakukan pada 27 April 2026 di UPTD SDI Nunbaun Delha. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan secara prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Berikut penjelasan setiap tahap dan hasil penelitian pada tindakan siklus II :

**Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus II**

| N<br>o | TK | K | Frekuensi<br>i<br>Observer<br>(Banyak<br>Skor) | Rata<br>-<br>Rata | P |
|--------|----|---|------------------------------------------------|-------------------|---|
|        |    |   |                                                |                   |   |

|                       |          |     | I  | II |      |         |
|-----------------------|----------|-----|----|----|------|---------|
| 1                     | 90-100 % | S B | 28 | 24 | 26   | 61,18 % |
| 2                     | 80-89%   | B   | 15 | 18 | 16,5 | 23,08 % |
| 3                     | 70-79%   | C   | -  | -  | -    | -       |
| 4                     | <69 %    | K   | -  | -  | -    | -       |
| Jumlah Skor           |          |     |    |    | 85   |         |
| Total Skor            |          |     |    |    | 48   |         |
| Presentase Ketuntasan |          |     |    |    | 100% |         |

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan sebesar 100% dengan kategori sangat baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi penerapan norma dalam kehidupan, mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I.

Guru telah mampu melaksanakan seluruh langkah pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing kerja sama kelompok, memberikan motivasi kepada siswa, serta melibatkan siswa

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media *Genially* membantu guru menyampaikan materi secara lebih interaktif dan menarik sehingga siswa lebih fokus, antusias, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model kooperatif tipe STAD juga berjalan lebih optimal pada siklus II. Guru telah mampu mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus II telah mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan *Genially*.

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Siklus II**

| No                       | TK      | K  | Frekuensi Observer |    | Rata-Rata | P    |
|--------------------------|---------|----|--------------------|----|-----------|------|
|                          |         |    | I                  | II |           |      |
| 1                        | 90-100% | SB | -                  | -  | -         | -    |
| 2                        | 80-89%  | B  | 24                 | 22 | 24        | 92%  |
| 3                        | 70-79%  | C  | -                  | -  | -         | -    |
| 4                        | <69%    | K  | 1                  | 3  | 2         | 8%   |
| Jumlah Siswa             |         |    |                    |    | 25        | 100% |
| Jumlah Siswa aktif       |         |    |                    |    | 23        | 92%  |
| Jumlah Siswa tidak aktif |         |    |                    |    | 2         | 8%   |



Berdasarkan Tabel 5, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa aktif sebanyak 23 orang dengan persentase 92%, sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* pada materi penerapan norma dalam kehidupan mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I.

Sebagian besar siswa sudah aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi karena penerapan model kooperatif tipe STAD dan penggunaan media *Genially* mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tampilan media *Genially* yang interaktif juga

membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Guru juga telah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Melalui model STAD, siswa belajar untuk saling membantu, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga partisipasi siswa meningkat secara merata. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

**Tabel 6 Tes Hasil Belajar Siklus II**

| No                             | RN       | PK               | F  | P    |
|--------------------------------|----------|------------------|----|------|
| 1                              | 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | 14 | 56%  |
| 2                              | 80 – 89  | Baik (B)         | 6  | 24%  |
| 3                              | 70 – 79  | Cukup (C)        | 4  | 16%  |
| 4                              | <69      | Kurang (K)       | 1  | 4%   |
| Jumlah Siswa                   |          |                  | 25 | 100% |
| Jumlah siswa yang tuntas       |          |                  | 24 | 96%  |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas |          |                  | 1  | 4%   |

Berdasarkan Tabel 6, hasil tes belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase 96%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase 4%. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* pada materi penerapan norma dalam kehidupan mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada siklus II terjadi karena pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif, menarik, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelompok. Media *Genially* membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui tampilan visual yang menarik, sedangkan model STAD mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi

penerapan norma dalam kehidupan semakin meningkat. Guru juga telah mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, memberikan motivasi kepada siswa, serta membimbing siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan *Genially* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase ketuntasan sebesar 100% dengan kategori sangat baik (SB), sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 92% dengan kategori sangat baik (SB). Selain itu, hasil tes belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 96% dengan kategori sangat baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan

tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, dan persentase ketuntasan telah melebihi 80%.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama selama pembelajaran. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami materi penerapan norma dalam kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, pada aspek psikomotor, siswa mampu berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menyampaikan pendapat dengan baik.

Dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe STAD berbantuan *genially* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas UPTD SDI Nunbaun Delha pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai.

Berikut adalah Perbandingan persentase ketuntasan untuk observasi guru, observasi siswa, dan tes pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II**

| No | Observasi Guru | PTP    | K  |
|----|----------------|--------|----|
| 1  | Siklus I       | 74,36% | C  |
| 2  | Siklus II      | 100%   | SB |

Hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase ketuntasan aktivitas guru sebesar 74,36% dengan kategori kurang (K), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik (SB). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 25,64%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi penerapan norma dalam kehidupan, baik dalam mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok, maupun melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran.

**Tabel 8 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II**

| No | Observasi Siswa | PTP | K  |
|----|-----------------|-----|----|
| 1  | Siklus I        | 56% | K  |
| 2  | Siklus II       | 92% | SB |

Hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase ketuntasan aktivitas siswa sebesar 56% dengan kategori kurang (K), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kategori sangat baik (SB). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 36%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi penerapan norma dalam kehidupan.

**Tabel 9 Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I dan II**

| No | Hasil Tes Siswa | PTP | K  |
|----|-----------------|-----|----|
| 1  | Siklus I        | 52% | K  |
| 2  | Siklus II       | 96% | SB |

Hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar selama

proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 58,06% dengan kategori kurang (K), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,65% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22,59%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* mampu membantu siswa memahami materi penerapan norma dalam kehidupan dengan lebih baik, meningkatkan keaktifan belajar, serta membuat siswa lebih antusias selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi penerapan norma dalam kehidupan, mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha.

Hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 74,36% dengan kategori kurang (K) pada siklus I

menjadi 100% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 56% dengan kategori kurang (K) pada siklus I menjadi 92% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat dari 52% dengan kategori kurang (K) pada siklus I menjadi 96% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan aktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lejap (2025) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Sd Gmit No.7 Oebufu Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33% (9 siswa), sementara 67% (18 siswa) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Selain itu penelitian lain dari (Baoknenok, 2025) tentang Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Genially* dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Bonipoi Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 60% (12 siswa), sedangkan 40% (8 siswa) belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan media pembelajaran berbasis *Genially*, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90% (18 siswa), sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu

meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha pada materi penerapan norma dalam kehidupan. Dengan demikian, model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media *Genially* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi penerapan norma dalam kehidupan, efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha. Melalui model STAD, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat, sedangkan media *Genially* membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, penerapan model STAD berbantuan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna

sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peresentase hasil observasi guru pada Siklus I sebesar 74,36% dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori baik sekali (BS). Sementara itu data hasil aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 56% dengan kategori kurang (K). Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kategori sangat baik (SB). Data tes hasil belajar siswa juga meningkat signifikan, dimana pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 52% dengan kategori kurang (K) dan meningkat signifikan menjadi 96% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *genially* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi penerapan norma dalam kehidupan siswa kelas V UPTD SDI Nunbaun Delha dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baoknenok, M. Y. P. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Genially* Dalam pembelajaran Ipas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Bonipoi Kota Kupang. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(01), 15–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Elmahasina, N., Amelia, R., & Rahman, A. (2025). *Pentingnya Pendidikan Dasar Bagi Anak Di Indonesia*. 2, 1570–1580.
- Fentri Zebua, Lestari Waruwu, Noibe Halawa, & Mastawati Ndruru. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Genially* terhadap Materi Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 225–247. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4622>
- LEJAP, P. C. B. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Topik B Indonesiaku Kaya Hayatinya Kelas V SD GMIT NO.7 Oebufu Kota Kupang*.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v4i1.1754>